
Persepsi Mahasiswa Pendidikan IPA Terhadap Penggunaan E-Learning Berbasis Google Meeting

Akhla Lailatus Sa'adah^{1*}, Aisyah Abiidatul Chaaniyah¹, Muhammad Yuda Irjianto¹, Rania Dzatarohmah Ananda¹, Ita Ainun Jariyah¹

¹Pendidikan IPA, FTK, UIN Sunan Ampel Surabaya

*Corresponding Author: lailatusakhla@gmail.com

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Keywords:

Perception, Covid 19,
Google meeting, Science
education

This research aims to know the perception of students of Science Education at UIN Sunan Ampel Surabaya on the use of e-learning based on Google Meet. This type of research is descriptive qualitative where data collection is carried out using a Likert scale in the form of a questionnaire made in a google form and distributed to students of the UINSA Science Education study program. The method of data analysis is done by qualitative analysis, including 1) data collection; 2) data reduction; 3) data presentation. The results of the data that have been obtained through Google Forms are in the form of a questionnaire on the perception of UINSA Science Education students on the use of e-learning based on Google Meet, that is 78 respondents. Student perceptions of the google meeting application in online learning get a positive response of 79.65% overall with 85.89% on the aspect of convenience, 81,28% on the aspect of effectiveness and 71,79% on the aspect of acceptance. This shows that students of the science education study program at UIN Sunan Ampel Surabaya have a positive perception of the use of google meetings in online learning, namely in terms of ease, effectiveness, and acceptance.

PENDAHULUAN

Pandemi covid 19 yang muncul pada awal tahun 2020 mengharuskan pemerintah Indonesia untuk melakukan pembatasan sosial besar besaran dengan menerapkan PSBB dan PPKM hal ini untuk mencegah meningkatnya laju penularan wabah covid 19. Kondisi tersebut, mengharuskan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan Surat Edaran Nomor 1 Tahun 2020 yang mengatur tentang Pencegahan Penyebaran Covid - 19 di Perguruan Tinggi dengan Menyelenggarakan pembelajaran jarak jauh dan menyarankan mahasiswa untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh dari rumah. Dengan adanya hal ini menjadi pedoman bagi perguruan tinggi untuk mengubah metode pembelajaran tatap muka menjadi metode pembelajaran berbasis e-learning.

UIN Sunan Ampel Surabaya sebagai salah satu perguruan tinggi di Surabaya juga menerapkan tindakan pencegahan terkait wabah corona virus disease (covid-19) dengan melakukan pembelajaran jarak jauh melalui Surat Edaran Nomor 413 Tahun 2020 tentang pelaksanaan aktifitas akademik selama masa krisis pandemi covid-19. Sehingga pembelajaran tatap muka diganti dengan pembelajaran jarak jauh yang dilakukan di rumah masing - masing.

Pembelajaran tatap muka langsung yang sebelumnya telah diterapkan oleh para perguruan tinggi, kini harus dapat menyesuaikan dengan pembelajaran jarak jauh yang memiliki keuntungan dan kelemahan. Beberapa

keuntungan dari pembelajaran jarak jauh diantaranya Pendidik dapat menjangkau dan berinteraksi dengan peserta didik dari mana saja dan kapan saja. Pelaksanaan pembelajaran secara daring dapat menggantikan pembelajaran tatap muka dalam kelas, sekaligus meningkatkan kemampuan digital (Onyema et al., 2020), Pembelajaran juga dapat dilakukan secara mandiri, memiliki interaktivitas tinggi, dan memberikan pengalaman baru terhadap mahasiswa.

Penggunaan E - Learning dirasa efektif digunakan sebagai alternatif pembelajaran jarak jauh. Beberapa karakteristik E - Learning diantaranya (a) Non-linearity (b) Self-managing (c) Feedback-Interactivity (d) Multimedia-Learners style (e) Just in time (f) Dynamic Updating (g) Dynamic Updating (h) Collaborative Learning. (Agustina, 2013) Dengan menggunakan E-learning dosen dan mahasiswa dapat saling ber interaksi langsung dalam memberikan materi pembelajaran. Beberapa aplikasi yang dapat digunakan dalam e-learning diantaranya video conference seperti Zoom Meeting, Google Meet, Google Duo, Cisco Webex dll.

Dimana pada prodi Pendidikan IPA, aplikasi e-learning yang paling banyak digunakan adalah aplikasi Google Meeting. Aplikasi Google Meet sendiri merupakan sebuah aplikasi video conference yang banyak digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, wawancara jarak jauh, kelas kelas pelatihan online. Aplikasi ini dikembangkan oleh Google. Aplikasi ini

gratis dan dapat digunakan oleh siapapun, aplikasi ini memiliki fitur panggilan video yang dapat digunakan untuk maksimal 250 orang.

Aplikasi Google Meeting banyak digunakan ditengah wabah corona virus disease 2019 (Covid-19) yang dimanfaatkan untuk kegiatan belajar mengajar jarak jauh, bekerja dll. Aplikasi Google Meet memiliki fitur yang dapat diakses pada website, Android dan iOS. Selain itu aplikasi Google Meet ini memiliki antarmuka atau Interface yang unik, menarik dan fungsional dengan ukuran yang ringan dan cepat serta pengelolaan yang efisien sehingga mudah digunakan oleh semua penggunanya. (Juniartini & Rasna, 2020)

Beberapa penelitian terkait pembelajaran menggunakan e-learning yang telah dilakukan Dina (2021) mengkaji tentang penggunaan e-learning berbasis zoom Meeting menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki persepsi positif dalam 3 aspek yakni aspek kebermanfaatan, aspek kemudahan dan aspek persepsi penerimaan.

Berdasarkan penelitian yang telah banyak dilakukan sebelumnya, penelitian mereka umumnya menunjukkan persepsi mengenai e-learning berbasis zoom Meeting. Namun, tampaknya mereka jarang membahas mengenai persepsi e-learning berbasis Google meet. Berdasarkan hal tersebut dilakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa Pendidikan IPA UIN Sunan Ampel Surabaya terhadap penggunaan e-

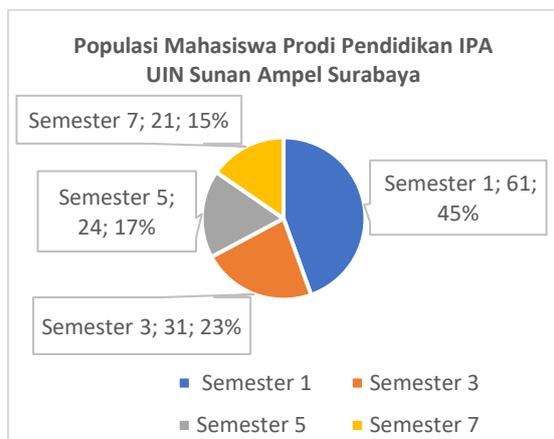
learning berbasis Google Meet. Peneliti berharap hasil penelitian ini akan menjadi inspirasi bagi pembaca dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh.

METODE

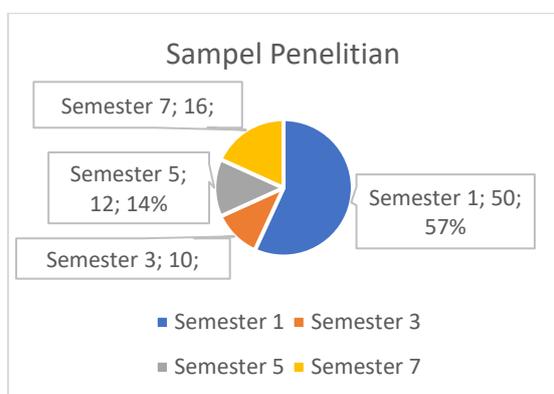
Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif kualitatif, yakni istilah dalam penelitian kualitatif untuk mengkaji suatu permasalahan yang bersifat deskriptif yang biasanya penelitian ini digunakan dalam fenomenologi sosial (Polit & Beck, 2014). Fenomena sosial dalam penelitian ini yaitu kondisi dimana Covid-19 melanda di Indonesia sehingga mempengaruhi pembelajaran program studi Pendidikan IPA UIN Sunan Ampel Surabaya yang semula pembelajaran secara luring menjadi pembelajaran daring yang menggunakan aplikasi Google Meeting dalam melakukan pembelajaran.

Populasi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa program studi Pendidikan IPA UIN Sunan Ampel Surabaya yang berjumlah 137 yang terdiri dari mahasiswa semester 1 berjumlah 61 orang; mahasiswa semester 3 berjumlah 31 orang; mahasiswa semester 5 berjumlah 24 orang dan mahasiswa semester 7 berjumlah 21 orang. Sampel yang diperoleh berjumlah 78 responden yang terdiri atas responden mahasiswa semester 1 sebanyak 50 orang; responden mahasiswa semester 3 sebanyak 10 orang; responden mahasiswa semester 5 sebanyak 12

orang dan responden mahasiswa semester 7 sebanyak 6 orang.



Gambar 1. Populasi Mahasiswa



Gambar 2. Sample Penelitian

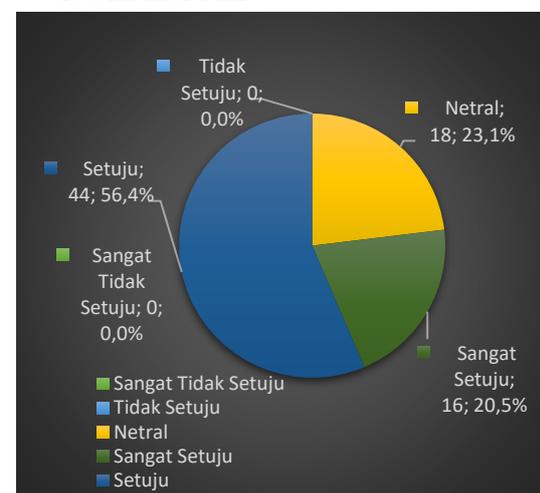
Pengembangan instrumen dengan menggunakan skala likert yang berupa angket dibuat dalam google form dan disebarkan ke mahasiswa program studi Pendidikan IPA UIN Sunan Ampel Surabaya. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis kualitatif yang terdiri atas pengumpulan data, reduksi data, dan penyajian data yang dikelola menjadi satu kajian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang sudah diperoleh melalui google forms berupa angket persepsi mahasiswa Pendidikan IPA

UINSA terhadap penggunaan e-learning berbasis Google Meet dengan 78 responden. Hasil angket persepsi mahasiswa Pendidikan IPA UINSA terhadap penggunaan e-learning menunjukkan bahwa responden telah mengisi angket untuk setiap item dari pernyataan. Untuk memudahkan analisis angket, hasil angket dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Aplikasi Google Meeting dapat membantu aktivitas dalam pembelajaran daring menjadi lebih mudah

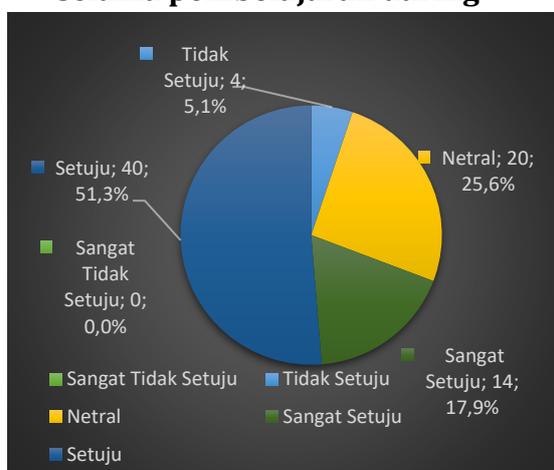


Gambar 3. Respon Pertanyaan 1

Dari gambar 3 dapat dilihat sebanyak 16 jumlah jawaban responden atau 20,5% menyatakan sangat setuju bahwa menggunakan aplikasi Google Meeting dapat membantu aktivitas pembelajaran daring menjadi lebih mudah, 44 jumlah jawaban responden atau 56,4% responden menyatakan setuju, 18 jumlah jawaban responden atau 23,1% responden menyatakan netral, 0 jumlah jawaban responden atau 0% responden menyatakan tidak setuju, sisanya sangat tidak setuju sebanyak 0 jumlah responden atau 0%.

Pada gambar 3 dapat diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa merasakan bahwa pembelajaran daring menjadi lebih mudah dengan bantuan aplikasi google meeting. Rata-rata persepsi positif mahasiswa sebesar 86,66%.

2. Aplikasi Google Meeting dapat membantu memudahkan dosen dalam menyampaikan materi selama pembelajaran daring



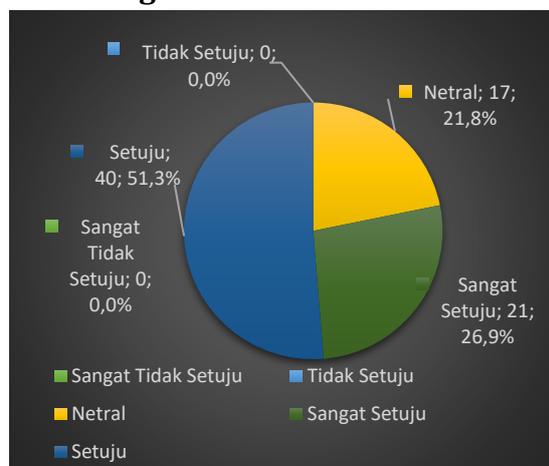
Gambar 4. Respon Pertanyaan 2

Dari gambar 4 dapat dilihat sebanyak 14 jumlah jawaban responden atau 17,8% menyatakan sangat setuju bahwa menggunakan aplikasi Google Meeting dapat membantu memudahkan dosen dalam menyampaikan materi selama pembelajaran daring, 40 jumlah jawaban responden atau 51,3% responden menyatakan setuju, 20 jumlah jawaban responden atau 25,6% responden menyatakan netral, 4 jumlah jawaban responden atau 5,1% responden menyatakan tidak setuju, sisanya sangat tidak setuju sebanyak 0 jumlah responden atau 0%.

Pada gambar 4 dapat diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa

merasakan bahwa pembelajaran daring dengan bantuan aplikasi google meeting dalam menyampaikan materi selama perkuliahan. Rata-rata persepsi positif mahasiswa sebesar 83.07 %.

3. Aplikasi Google Meeting memudahkan mahasiswa ketika mempresentasikan hasil kerja kelompok selama pembelajaran daring



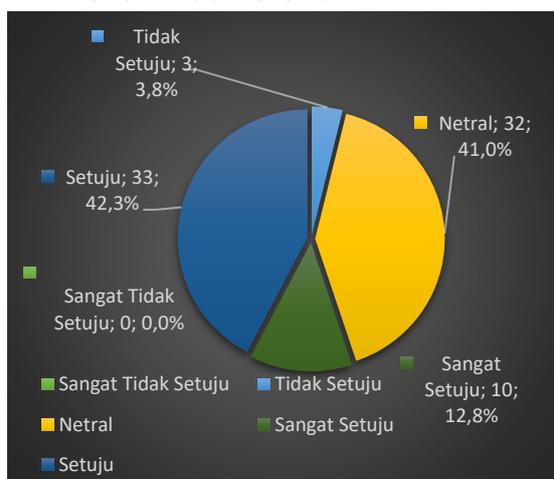
Gambar 5. Respon Pertanyaan 3

Dari gambar 5 dapat dilihat sebanyak 21 jumlah jawaban responden atau 26,9% menyatakan sangat setuju bahwa menggunakan aplikasi Google Meeting memudahkan mahasiswa ketika mempresentasikan hasil kerja kelompok selama pembelajaran daring, 40 jumlah jawaban responden atau 51,3% responden menyatakan setuju, 17 jumlah jawaban responden atau 21,8% responden menyatakan netral, 0 jumlah jawaban responden atau 0% responden menyatakan tidak setuju, sisanya sangat tidak setuju sebanyak 0 jumlah responden atau 0%.

Pada gambar 5 dapat diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa

merasakan bahwa pembelajaran daring dengan bantuan google meeting memudahkan mahasiswa dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Rata-rata persepsi positif mahasiswa sebesar 85,89%.

4. Aplikasi Google Meeting pembelajaran menjadi lebih menarik dan efektif



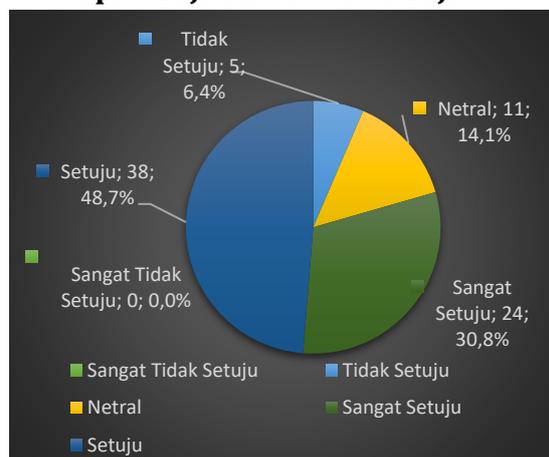
Gambar 6. Respon Pertanyaan 4

Dari gambar 6 dapat dilihat sebanyak 10 jumlah jawaban responden atau 12,8% menyatakan sangat setuju bahwa menggunakan aplikasi Google Meeting pembelajaran menjadi lebih menarik dan efektif, 33 jumlah jawaban responden atau 42,3% responden menyatakan setuju, 32 jumlah jawaban responden atau 41% responden menyatakan netral, 3 jumlah jawaban responden atau 3,8% responden menyatakan tidak setuju, sisanya sangat tidak setuju sebanyak 0 jumlah responden atau 0%.

Pada gambar 6 dapat diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa merasakan bahwa aplikasi Google Meeting menjadikan pembelajaran daring menjadi lebih menarik dan

efektif. Rata-rata persepsi positif mahasiswa sebesar 78,71%.

5. Aplikasi Google Meeting pembelajaran daring bisa diakses kapan saja dan dimana saja

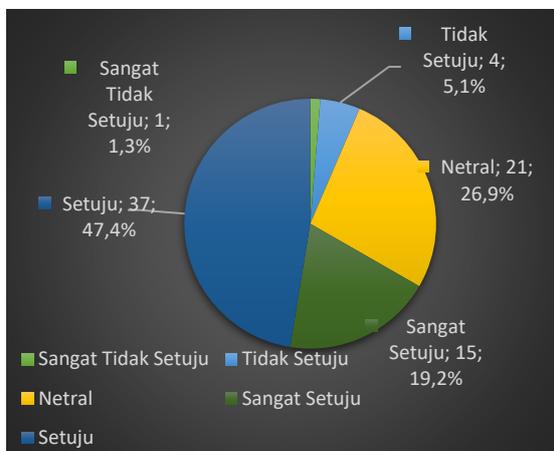


Gambar 7. Respon Pertanyaan 5

Dari gambar 7 dapat dilihat sebanyak 24 jumlah jawaban responden atau 30,8% menyatakan sangat setuju bahwa menggunakan aplikasi Google Meeting pembelajaran daring bisa diakses kapan saja dan dimana saja, 38 jumlah jawaban responden atau 48,7% responden menyatakan setuju, 11 jumlah jawaban responden atau 14,1% responden menyatakan netral, 5 jumlah jawaban responden atau 6,4% responden menyatakan tidak setuju, sisanya sangat tidak setuju sebanyak 0 jumlah responden atau 0%.

Pada gambar 7 diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa merasakan bahwa aplikasi google meeting bisa diakses kapan saja dan dimana saja saat pembelajaran daring. Rata-rata persepsi positif mahasiswa sebesar 84,35%.

6. Aplikasi Google Meeting dapat lebih efisien untuk menjalin komunikasi antara dosen dan mahasiswa.

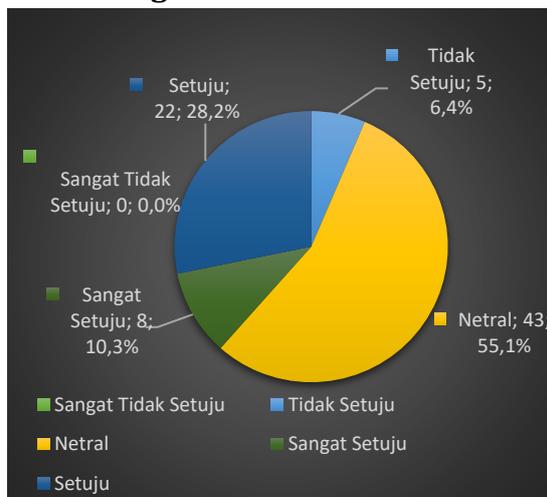


Gambar 8. Respon Pertanyaan 6

Dari gambar 8 dapat dilihat sebanyak 15 jumlah jawaban responden atau 19,2% menyatakan sangat setuju bahwa menggunakan aplikasi Google Meeting dapat lebih efisien untuk menjalin komunikasi antara dosen dan mahasiswa, 37 jumlah jawaban responden atau 47,4% responden menyatakan setuju, 21 jumlah jawaban responden atau 26,9% responden menyatakan netral, 4 jumlah jawaban responden atau 5,1% responden menyatakan tidak setuju, sisanya sangat tidak setuju sebanyak 0 jumlah responden atau 0%.

Pada gambar 8 diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa merasakan bahwa pembelajaran daring dengan bantuan aplikasi google meeting dapat lebih efisien untuk menjalin komunikasi antara dosen dan mahasiswa. Rata-rata persepsi positif mahasiswa sebesar 81.28 %.

7. Aplikasi Google Meeting dapat meningkatkan motivasi

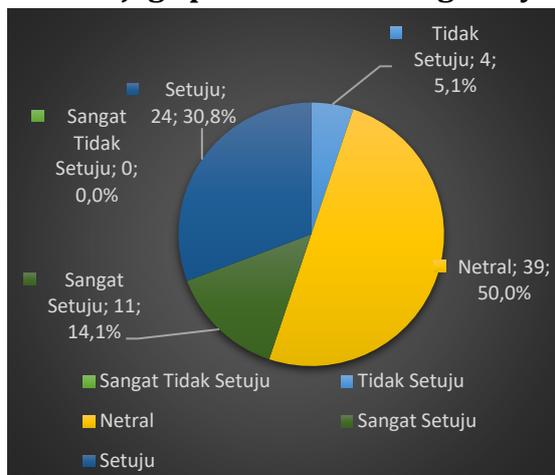


Gambar 9. Respon Pertanyaan 7

Dari gambar 9 dapat dilihat sebanyak 8 jumlah jawaban responden atau 10,3% menyatakan sangat setuju bahwa menggunakan aplikasi Google Meeting dapat meningkatkan motivasi, 22 jumlah jawaban responden atau 28,2% responden menyatakan setuju, 43 jumlah jawaban responden atau 55,1% responden menyatakan netral, 5 jumlah jawaban responden atau 6,4% responden menyatakan tidak setuju, sisanya sangat tidak setuju sebanyak 0 jumlah responden atau 0%.

Pada gambar 9 diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa merasakan bahwa dengan menggunakan aplikasi Google Meeting dapat meningkatkan motivasi. Rata-rata persepsi positif mahasiswa sebesar 72,05%.

8. Aplikasi Google Meeting dapat menjaga privasi akun Google saya

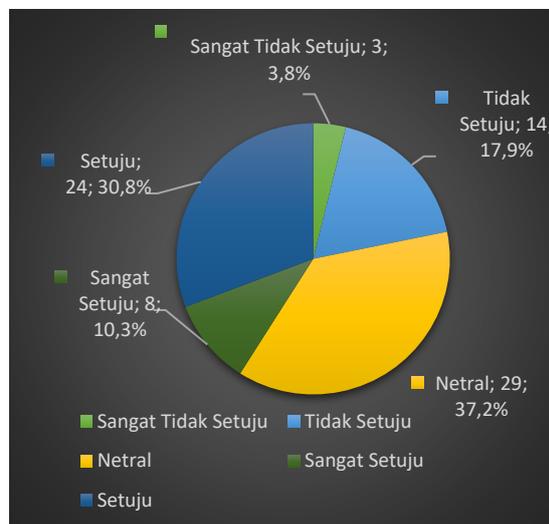


Gambar 10. Respon Pertanyaan 8

Dari gambar 10 dapat dilihat sebanyak 11 jumlah jawaban responden atau 14,1% menyatakan sangat setuju bahwa menggunakan aplikasi Google Meeting dapat menjaga privasi akun Google, 24 jumlah jawaban responden atau 30,8% responden menyatakan setuju, 39 jumlah jawaban responden atau 50% responden menyatakan netral, 4 jumlah jawaban responden atau 5,1% responden menyatakan tidak setuju, sisanya sangat tidak setuju sebanyak 0 jumlah responden atau 0%.

Pada gambar 10 diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa merasakan bahwa dengan menggunakan aplikasi Google Meeting dapat menjaga privasi akun Google saya. Rata-rata persepsi positif mahasiswa sebesar 74,10%.

9. Pembelajaran daring menggunakan Aplikasi Google Meeting mengalami banyak kendala.

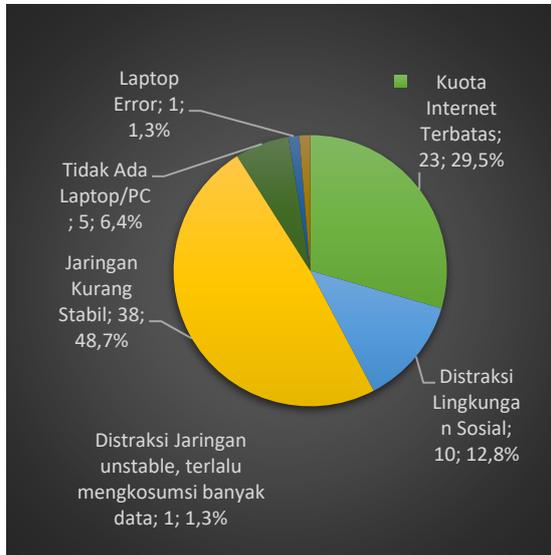


Gambar 11. Respon Pertanyaan 9

Dari gambar 10 dapat dilihat sebanyak 8 jumlah jawaban responden atau 10,3% menyatakan sangat setuju bahwa pembelajaran daring menggunakan Aplikasi Google Meeting mengalami banyak kendala, 24 jumlah jawaban responden atau 30,8% responden menyatakan setuju, 29 jumlah jawaban responden atau 37,2% responden menyatakan netral, 14 jumlah jawaban responden atau 17,9% responden menyatakan tidak setuju, sisanya sangat tidak setuju sebanyak 3 jumlah responden atau 3,8%.

Pada gambar 11 diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa merasakan bahwa dengan adanya pembelajaran daring menggunakan aplikasi Google Meeting mengalami banyak kendala. Rata-rata persepsi positif mahasiswa sebesar 69,23%.

10. Kendala saat melakukan pembelajaran daring menggunakan Aplikasi Google Meeting



Gambar 12. Respon Pertanyaan 10

Dari gambar 12 dapat dilihat sebanyak 23 jumlah jawaban responden atau 29,5% menyatakan bahwa kendala saat melakukan pembelajaran daring menggunakan aplikasi Google Meeting adalah kuota internet terbatas, 10 jumlah jawaban responden atau 12,8% responden menyatakan bahwa kendala saat melakukan pembelajaran daring menggunakan aplikasi Google Meeting adalah distraksi lingkungan sosial, 38 jumlah jawaban responden atau 48,7% responden menyatakan bahwa kendala saat melakukan pembelajaran daring menggunakan aplikasi Google Meeting adalah jaringan kurang stabil, 5 jumlah jawaban responden atau 6,4% responden menyatakan bahwa kendala saat melakukan pembelajaran daring menggunakan aplikasi Google Meeting adalah tidak ada laptop/PC, 1 jumlah jawaban responden atau 1,3% responden menyatakan bahwa kendala

saat melakukan pembelajaran daring menggunakan aplikasi Google Meeting adalah laptop error, sisanya 1 jumlah responden atau 1,3% responden menyatakan bahwa kendala saat melakukan pembelajaran daring menggunakan aplikasi Google Meeting adalah Distraksi, jaringan unstable, dan terlalu mengkonsumsi banyak data.

Secara keseluruhan dalam aspek kemudahan mahasiswa melakukan pembelajaran dengan bantuan aplikasi gmeet adalah persepsi positif ditunjukkan dengan rata rata sebesar 85,20%. Hal ini menunjukkan sebagian besar mahasiswa menganggap aplikasi Google meet memudahkan mereka dalam melakukan pembelajaran daring. Pembelajaran daring sendiri merupakan bentuk pembelajaran yang baru. Menurut Ferawaty pembelajaran daring sangat berbeda dengan pembelajaran konvensional yang sebelumnya terjadi di kampus (Puspitorini, 2020). Pembelajaran daring adalah sebuah inovasi dunia pendidikan yang didalamnya melibatkan unsur teknologi dan informasi ketika melakukan suatu pembelajaran (Puspitorini, Kusuma, Dewi, & Sihombing, 2021). Diperlukan adaptasi agar pembelajaran secara daring dapat dilakukan dengan baik salah satunya dengan bantuan aplikasi Google Meet. Dosen dan mahasiswa tidak berhadapan secara langsung, melainkan terjadi secara jarak jauh. Dengan Google Meet dosen dan mahasiswa dapat dipertemukan secara online dalam satu forum. Google Meet dapat membantu dosen menyampaikan

materi mata kuliah bersangkutan kepada mahasiswa dengan baik. Sehingga memudahkan mahasiswa dalam memahami materi melalui penyampaian dosen dan materi yang disajikan dalam bentuk Power Point. Disamping itu penggunaan Google Meet memudahkan mahasiswa dalam mempresentasikan hasil kerja dari diskusi kelompok.

Secara keseluruhan dalam aspek efektivitas menggunakan Google Meet dalam melakukan pembelajaran mahasiswa Program Studi IPA UIN Sunan Ampel Surabaya ditunjukkan respon positif rata rata sebesar 81,44%. hal ini menunjukkan efektivitas penelitian yang telah dilakukan termasuk sukses. Hal ini juga menunjukkan bahwa aplikasi Google Meeting efektif digunakan dalam pembelajaran daring sebagian besar mahasiswa Program Studi Pendidikan IPA dan menunjukkan bahwa mahasiswa menyukai perkuliahan dengan menggunakan Google Meeting karena memperoleh motivasi dalam melaksanakan pembelajaran daring. Disamping itu pembelajaran daring dapat dilakukan dirumah jadi tidak mengharuskan mahasiswa pergi ke kampus, seperti kebijakan pemerintah dalam menghadapi pandemic Covid-19. Dengan itu, mahasiswa melakukan interaksi dengan dosen dapat menggunakan beberapa aplikasi seperti video conference, classroom, live chat, zoom maupun melalui whatsapp group (Dhull & Sakshi, 2017).

Secara keseluruhan dalam aspek penerimaan mahasiswa melakukan

pembelajaran daring dengan bantuan aplikasi gmeet adalah persepsi positif ditunjukkan dengan rata rata sebesar 71,79%. Hal ini menunjukkan sebagian besar mahasiswa Program Studi Pendidikan IPA UIN Sunan Ampel Surabaya menyukai aplikasi Google Meeting dan dapat diterima oleh mereka dalam melakukan pembelajaran daring. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan Goggle Meeting dapat diterima oleh mahasiswa karena dapat menjaga privasi. Google Meeting dapat menjaga privasi akun google yang telah terhubung di Gmail. Jadi aplikasi google meet ini sangat aman jika digunakan dalam proses pembelajaran daring. Mahasiswa juga merasakan bahwa penggunaan aplikasi Google Meeting dapat meningkatkan motivasi, meskipun dengan menggunakan pembelajaran daring karena dalam aplikasi google meeting memiliki interface atau antarmuka yang unik dan fungsional dengan ukuran ringan serta cepat, mengedepankan pengelolaan yang efisien, mudah guna (user friendly) yang dapat diikuti semua peserta dalam jumlah banyak (Sawitri, 2020). Berdasarkan hasil penelitian diatas, mahasiswa juga setuju bahwa terdapat banyak kendala yang dialami saat menggunakan aplikasi Google Meeting, kendala yang paling banyak dialami adalah Jaringan yang kurang stabil dan Kuota internet yang terbatas

SIMPULAN

Dari penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap aplikasi google meeting dalam pembelajaran daring mendapatkan respon positif sebesar 79,65 % secara keseluruhan dengan 85,89% pada aspek kemudahan, 81,28 % pada aspek efektifitas dan 71,79 % pada aspek penerimaan. Ini menunjukkan bahwa mahasiswa prodi pendidikan IPA UIN Sunan Ampel Surabaya mempunyai persepsi positif atas penggunaan google meeting dalam pembelajaran daring yaitu dalam aspek kemudahan, efektivitas, dan penerimaan.

REFERENSI

- Agustina, M. (2013). Pemanfaatan E-Learning sebagai Media Pembelajaran. *Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi (SNATI)*, 12, 8-12.
- Indira, D., & Sakshi, A. (2017). Online Learning. *International Education & Research Journal*, 3(8), 32-34.
- Juniartini, N., & Rasna, I. (2020). Pemanfaatan Aplikasi Google Meet Dalam Keterampilan Menyimak Dan Berbicara Untuk Pembelajaran Bahasa Pada Masa Pandemi Covid-19 1Nme. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 9(2), 133-141.
- Khasanah, S. U., & Syarifah, A. (2021). Persepsi Mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris UIN Sunan Ampel Surabaya Terhadap Pembelajaran Daring Via Zoom Pada Masa Pandemi Covid-19. *Edunesia : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 23-33.
- <https://doi.org/10.51276/edu.v2i1.70>
- Marhayani, D. (2021). Persepsi Mahasiswa STKIP SINGKAWANG Terhadap Penggunaan E-Learning Berbasis ZOOM MEETING. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(10), 1-208.
- Onyema, E. M., Eucheria, N. C., Obafemi, F. A., Sen, S., Atonye, F. G., Sharma, A., & Alsayed, A. O. (2020). Impact of Coronavirus Pandemic on Education. *Journal of Education and Practice*, 11(13), 108-121. <https://doi.org/10.7176/jep/11-13-12>
- Puspitorini, F. (2020). Strategi Pembelajaran Di Perguruan Tinggi Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 1(1), 99-106.
- Puspitorini, P., Kusuma, J. W., Dewi, I. N., & Sihombing, P. R. (2021). Metode Presentasi Secara Daring Di Universitas Bina Bangsa Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 700-704.
- Sawitri, D. (2020). Penggunaan Google Meet Untuk Work From Home Di Era Pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19). *Prioritas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(01), 13-21.
- Wiratama, N. A. (2020). Penerapan google meet dalam perkuliahan daring mahasiswa pgsd pada mata kuliah konsep dasar pkn sd saat pandemi covid 19. *Jtiee*, 4(2), 1-8.
- Wiwin Yuliani, "Metode penelitian deskriptif kualitatif dalam perspektif bimbingan dan konseling" (Cimahi: Quanta, 2018) hal.8